

Dampak Penggunaan Google Workspace terhadap Kinerja Karyawan pada Perusahaan Startup Penyedia Jasa Berbasis Platform Digital di Jakarta

¹Zahra Farisa Putri Suherman, ²Nur Dina, ³Taryanto, ⁴Rustomo

^{1, 2, 3, 4}Fakultas Bisnis dan Teknologi, Universitas Pertiwi Bekasi

zahrafarisa.ps@gmail.com, nur.dina@pertiwi.ac.id, taryanto@pertiwi.ac.id,

rustomo@pertiwi.ac.id

Submit : 12 Jun 2025 | Diterima : 20 Jun 2025 | Terbit : 21 Jun 2025

ABSTRAK

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perangkat lunak kolaboratif seperti Google Workspace, memegang peranan vital dalam operasional perusahaan startup modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak positif dan negatif dari penggunaan Google Workspace terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang disebar kepada 59 responden di Daerah Khusus Jakarta menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan valid dan reliabel. Secara parsial, dampak positif Google Workspace berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan kontribusi sebesar 22%. Dampak negatif Google Workspace juga menunjukkan pengaruh positif kuat dan signifikan secara parsial dengan kontribusi 63,8%. Secara simultan, kedua variabel dampak tersebut berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan total kontribusi sebesar 66,3%. Disimpulkan bahwa penggunaan Google Workspace, baik dari sisi positif maupun negatifnya, secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan di perusahaan startup berbasis platform digital di Jakarta.

Kata Kunci: Google Workspace; Kinerja Karyawan; Perangkat Lunak Kolaboratif; Perusahaan Startup; Regresi Berganda.

PENDAHULUAN

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perangkat lunak kolaboratif (collaborative software suites), memainkan peran vital dalam mendukung operasional startup modern. Google Workspace (sebelumnya G Suite), (Kadewardana at.al. 2024). Salah satu rangkaian alat produktivitas dan kolaborasi berbasis cloud yang banyak digunakan. Fitur-fitur seperti Gmail, Google Drive, Google Docs, Sheets, Slides, Meet, dan Calendar, Google Workspace dirancang memfasilitasi komunikasi, penyimpanan data, pembuatan dokumen bersama secara real-time, dan manajemen tugas. Perangkat ini memungkinkan tim untuk bekerja bersama secara efisien, terlepas dari lokasi fisik mereka, yang sangat relevan bagi banyak startup yang mengadopsi model kerja fleksibel, hibrida, atau sepenuhnya jarak jauh, (Thangavel at.al. 2022).

Platform digital sebagai penunjang kinerja pada startup platform digital di Jakarta dan potensi alat kolaborasi seperti Google Workspace untuk mendukung efisiensi dan produktivitas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan Google Workspace terhadap kinerja karyawan dalam konteks spesifik tersebut, (Saputra at.al. 2022). Memahami hubungan ini dapat memberikan wawasan berharga bagi startup dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi untuk mencapai keunggulan kompetitif, (Rimawan at.al. 2022).

Startup adalah sebuah istilah bahasa Inggris yang muncul pertama kali di Amerika Serikat. Secara harfiah, arti perusahaan *startup* adalah badan usaha rintisan. Berdasarkan hal tersebut,

pengertian perusahaan *startup* adalah sebuah bisnis rintisan yang baru mulai berjalan, (Anandani & Rahmasari, 2023). Adapun *startup* berfokus pada pencarian dana dan bagaimana cara mengembangkan target pasarnya terlebih dahulu. Namun, sejak akhir tahun 1990-an, *startup* sering dikaitkan dengan perusahaan yang mengandalkan teknologi terbaru, mulai dari internet hingga pembuatan aplikasi. Dengan demikian, pengertian perusahaan *startup* berkembang menjadi suatu bisnis baru yang memanfaatkan inovasi teknologi dalam menjalankan operasionalnya, (Khawari & Santoso, 2024).

Perusahaan *startup* memiliki ciri-ciri tertentu: (Baihaqqy, 2023) 1) Perusahaan berusia kurang dari 3 tahun. 2) Jumlah karyawan cenderung sedikit, yaitu kurang dari 20 orang. 3) Banyak karyawan yang *multitasking*. 4) *Test market* relatif kecil. 5) Operasional bisnis mengandalkan inovasi teknologi. 6) Inovatif dan disruptif dalam mendukung perkembangan dan penemuan pasar baru. 7) Karena mengandalkan teknologi, budaya kerja menjadi unik dan fleksibel. 8) Mengandalkan investor untuk mengembangkan bisnisnya. 9) Pendapatan jangka panjang tidak pasti.

Kinerja karyawan merupakan suatu hasil yang dicapai oleh karyawan tersebut dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan tertentu. Menurut Robbins, (Budiyanto, dkk 2020:9-10), bahwa kinerja karyawan adalah sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi. Dalam studi manajemen kinerja seorang pekerja atau karyawan ada hal yang memerlukan pertimbangan yang penting sebab kinerja individual seorang karyawan dalam organisasi merupakan bagian dari kinerja organisasi, dan dapat menentukan kinerja dari organisasi tersebut. Berhasil tidaknya kinerja karyawan yang telah dicapai organisasi tersebut dipengaruhi oleh tingkat kinerja dari karyawan secara individu maupun kelompok. Bernardin, John, and Russel (Yerisva at.al 2024) bahwa kinerja sebagai catatan keberhasilan yang dihasilkan dari fungsi suatu pekerjaan tertentu/kegiatan selama periode tertentu. Menurutnya ada enam kategori untuk mengukur kinerja karyawan yaitu kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, efektifitas, kemandirian dan komitmen kerja. Seperti dikatakan bahwa kinerja telah menjadi kerangka pikir sentral untuk dijadikan pemicu pencapaian tujuan organisasi bisnis, (Cipta.2023).

Kinerja proses sebagaimana dikatakan Swanson dan Holton dalam (Taufan Alwany, 2018), menggambarkan apakah satu proses yang dirancang dalam organisasi memungkinkan organisasi tersebut mencapai misinya dan tujuan para individu, di desain sebagai suatu sistem, kemampuan untuk menghasilkan baik secara kualitas, kualitas dan tepat waktu, memberikan informasi dan factor-faktor manusia yang di butuhkan untuk memelihara system tersebut, dan apakah proses mengembangkan keahlian telah sesuai dengan tuntutan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survey dengan metode penelitian kuantitatif menggunakan angka dan statistic. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi awal sebagai langkah atas pengenalan objek penelitian, serta wawancara sederhana. Dengan dilanjutkan pengambilan data menggunakan penyebaran kuesioner oleh responden, (Fauziah, 2018).

Skala pengukuran dengan skala likert 1 - 5, untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti, (Ghozali, 2018:66). Pengujian instrumen yang telah di entry pada uji validitas dan reliabelitas pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

Populasi adalah wilayah generalisasi objek yang akan diteliti masyarakat umum yang berdomisili di Daerah Khusus Jakarta populasi belum diketahui sebagai responden dengan *teknik sampling purposive sampling* pemilihan sampel responden dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan penelitian responden pengguna platform sosial media di Daerah Khusus Jakarta yang dapat dijangkau dengan google form digunakan sebagai sampel, (Sugiyono, 2016).

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang dipakai untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat untuk menguji hipotesis. Dan mengukur kontribusi atas variabel independen terhadap variabel dependen sebagai langkah mengetahui suatu hubungan dan pengaruh, Arikunto dalam (Jayusman dkk, 2020).

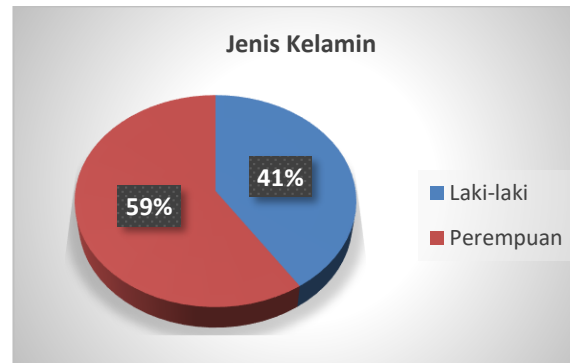
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil responden merupakan ciri-ciri orang atau kelompok yang dipilih sebagai subjek penelitian dikenal sebagai karakteristik responden. Digunakan untuk mengkarakterisasi ciri-ciri populasi yang diteliti dan menjamin bahwa responden yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian, (Populix 2024).

Tabel 1: Jenis Kelamin Responden

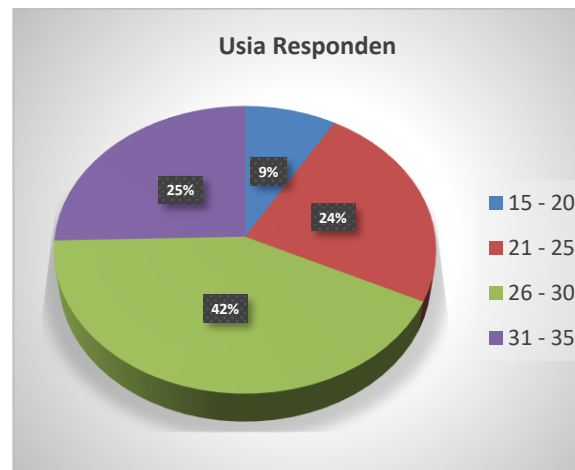
Jenis Kelamin Responden		
Gender	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	24	0.41
Perempuan	35	0.59
Total	59	1.00



Tabel 1 bahwa kaum perempuan mendominasi atas pengguna *google workspace* sebesar 59%. Penggunaan sebagai fasilitas pendukung kinerja juga memengaruhi bagaimana perempuan berinteraksi dan membangun identitas sosialnya, (Lubis at.al 2023)(Siregar, 2023).

Tabel 2: Usia Responden

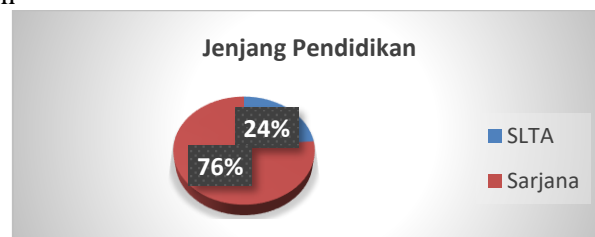
Usia Responden		
Usia	Jumlah	Prosentase
15 – 20	5	0.08
21 – 25	14	0.24
26 – 30	25	0.42
31 – 35	15	0.25
Total	59	1.00



Tabel 2 merupakan data usia responden pengguna *google workspace* rata-rata dari 59 responden atau 100% manunjukkan usia produktif. Menurut Kemenkes, usia produktif umumnya didefinisikan sebagai rentang usia 15 hingga 64 tahun. Kelompok usia ini dianggap memiliki kemampuan untuk bekerja dan menghasilkan secara ekonomis. Selain itu, usia produktif juga sering dikaitkan dengan usia dewasa, yang biasanya dimulai dari usia 18 tahun, (Lubis at.al 2023).

Tabel 3: Jenjang Pendidikan Responden

Jenjang Pendidikan Responden		
Jenjang Pendidikan	Jumlah	Prosentase
SLTA	14	0.24
Sarjana	45	0.76
Total	59	1.00



Tabel 3 merupakan data jenjang pendidikan responden dimana pengguna *google workspace* di Daerah Khusus Jakarta 59 responden dengan 14 responden atau 24% di dominasi oleh jenjang pendidikan SLTA dan sarjana = 45 responden setara 76%. Bahwa pengguna *google workspace* sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan karena tingkat pendidikan memberikan informasi dan kemampuan yang dibutuhkan karyawan untuk melakukan pekerjaan dengan cepat dan efektif. Karyawan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami ide-ide baru, menggunakan pengetahuan sebelumnya, dan mengasah kemampuan memecahkan masalah mereka jika mereka semakin terdidik, (Hartati at.al 2021).

Deskriptif statistic penelitian, sangat penting karena memungkinkan peneliti untuk menampilkan, mengklarifikasi, dan memahami data yang telah mereka kumpulkan. Untuk menyajikan data dengan cara yang lebih mudah dipahami dan dianalisis. Statistic deskriptif dalam studi penelitian meliputi mean, median, dan modus. Dengan mengutip ukuran penyebaran termasuk deviasi standar, varians, dan rentang. Nilai-nilai menggambarkan kumpulan data sebagaimana adanya, (Wahyuni, 2020).

Tabel 4: Deskriptif Statistik

		Statistics		
		Dampak Positif Google Workspace	Dampak Negatif Google Workspace	Kinerja Karyawan
N	Valid	59	59	59
	Missing	0	0	0
	Mean	22.2034	20.1017	47.1186
	Std. Error of Mean	.33827	.44030	.66387
	Median	22.0000	20.0000	46.0000
	Mode	25.00	18.00 ^a	44.00
	Std. Deviation	2.59827	3.38198	5.09931
	Variance	6.751	11.438	26.003
	Range	9.00	17.00	20.00
	Minimum	16.00	13.00	35.00
	Maximum	25.00	30.00	55.00
	Sum	1310.00	1186.00	2780.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4 hasil deskriptif statistik dari olah data SPSS versi 25 dengan 59 responden menunjukkan bahwa nilai mean masing – masing variabel dampak positif *google workspace* (X1) = 22.2 dan dampak negative *google workspace* (X2) = 20.1 serta kinerja karyawan (Y) = 47.1 karyawan di Daerah Khusus Jakarta memiliki mean. Tiga variabel memiliki rentang antara 3 – 6 dinyatakan baik, (Wahyuni 2020 : 31). Bahwa standar deviasi variabel dampak positif *google workspace* (X1) = 2.59 dan dampak negative *google workspace* (X2) = 3.38 serta kinerja karyawan (Y) = 5.09 karyawan di Daerah Khusus Jakarta keseluruhannya lebih kecil nilai rata – rata dinyatakan baik, (Wahyuni 2020 : 55).

Uji Instrumen Penelitian

Uji kualitas instrumen menetapkan ketepatan dan keandalan data yang dihasilkan dalam penelitian, penilaian kualitas instrumen menjadi sangat penting. Temuan penelitian akan lebih sah (valid) dan dapat dipercaya (reliabel) jika instrumen berkualitas tinggi. Instrumen yang valid dan andal akan menghasilkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, (Subhaktiyasa, 2024).

Uji validitas adalah proses untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur, seperti kuesioner, dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berkaitan dengan kesahihan atau ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur konsep atau variabel yang diteliti. Instrumen dikatakan valid maka nilai Rhitung harus lebih besar dari Rtabel, Sugiyono dalam (Rosita at.al 2021)(Sanaky, 2021).

Tabel 5: Hasil Uji Vaiditas Instrumen

Correlations		Correlations		Correlations		Standar Keputusan	
Pernyataan	Rhitung	Pernyataan	Rhitung	Pernyataan	Rhitung	Rtabel	Keputusan
DPG1	.817**	DNG1	.289*	KK1	.787**	0.254	Valid
DPG2	.814**	DNG2	.350**	KK2	.755**	0.254	Valid
DPG3	.820**	DNG3	.637**	KK3	.596**	0.254	Valid
DPG4	.697**	DNG4	.737**	KK4	.687**	0.254	Valid
DPG5	.717**	DNG5	.657**	KK5	.807**	0.254	Valid
		DNG6	.661**	KK6	.712**	0.254	Valid
				KK7	.741**	0.254	Valid
				KK8	.599**	0.254	Valid
				KK9	.397**	0.254	Valid
				KK10	.764**	0.254	Valid
				KK11	.626**	0.254	Valid

Tabel 5 uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* pada *Rtabel* untuk 59 responden sebesar 0.254 dimana dikatakan valid (sah) maka nilai *Rhitung* harus lebih besar dari *Rtabel*. Variabel dampak positif *google workspace*, dan dampak negative *google workspace* serta kinerja karyawan di Daerah Khusus Jakarta keseluruhan dinyatakan valid.

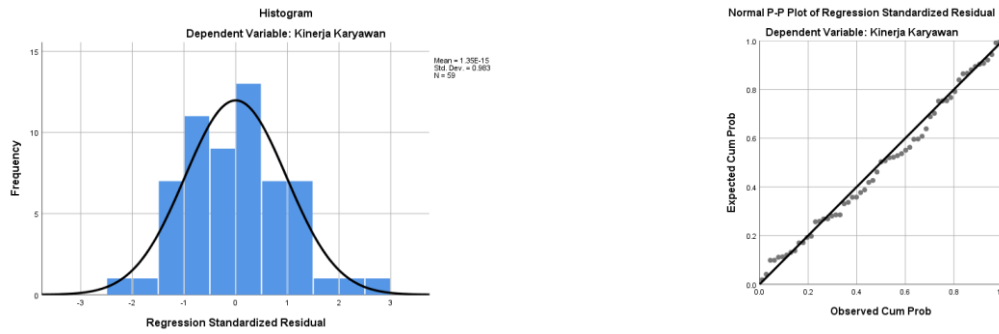
Uji reliabilitas dengan tujuan reliabilitas adalah untuk memastikan seberapa baik suatu alat, seperti kuesioner, dapat menilai variabel atau konstruksi yang sama dari waktu ke waktu atau dengan berbagai kelompok responden sambil menghasilkan temuan yang konsisten dan stabil, (Rosita at.al 2021)(Sanaky, 2021). Standar hasil uji reliabilitas *Cronbach's Alpha if Item Deleted* dianggap memadai jika nilai koefisien lebih 0.60. Dengan ketentuan jika $\alpha > 0.90$ maka reliabilitas sempurna, alpha antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi dan alpha 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat, (Sanaky, 2021)(Paramita, dkk 2021).

Tabel 6: Uji Reliabilitas

	Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Dampak Positif Google Workspace	67.2203	47.761	.845	.832
Dampak Negatif Google Workspace	69.3220	45.188	.705	.750
Kinerja Karyawan	42.3051	21.733	.779	.726

Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil olah data pada reliabilitas variabel dampak positif *google workspace* = 0.832 reliabilitas tinggi, dan dampak negative *google workspace* = 0.750 reliabilitas tinggi serta kinerja karyawan = 0.726 di Daerah Khusus Jakarta keseluruhan dinyatakan memiliki kekonsistenan *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0.700 reliabilitas tinggi.

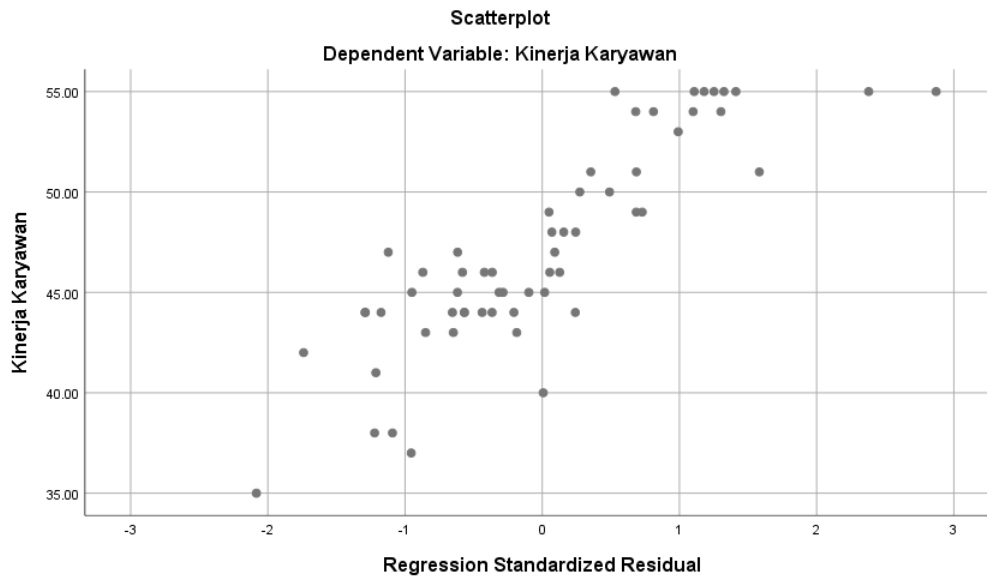
Sebagai prasyarat regresi maka uji asumsi klasik dalam SPSS digunakan untuk mengevaluasi apakah asumsi-asumsi yang mendasari model regresi linear dipenuhi. Uji ini bertujuan untuk mendeteksi masalah seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Dengan menguji asumsi ini, kita dapat memastikan bahwa model regresi linear yang digunakan menghasilkan kesimpulan yang valid dan andal, (Janie, 2021).



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas Regresi

Gambar 1 menunjukkan hasil uji normalitas dengan grafik histogram dan normalitas P-P plot dengan ketentuan distribusi empiris data (histogram) telah berbentuk lonceng dan menyerupai distribusi normal serta dimana titik-titik data cenderung mengikuti garis diagonal ini, maka data dianggap berdistribusi normal, (Mutmainah 2024) (Janie, 2021).

Uji heteroskedastisitas dengan uji *scatter plot* adalah metode visual untuk memeriksa asumsi heteroskedastisitas dalam model regresi, yaitu kondisi di mana varians dari *error term* tidak konstan pada setiap level variabel independen. Dalam uji ini, scatter plot menampilkan hubungan antara variabel dependen dan residual (*error term*). Jika terdapat pola tertentu dalam scatter plot, seperti titik-titik yang tidak beraturan atau membentuk pola tertentu, maka hal ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas, (Mutmainah 2024) (Janie, 2021).



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot

Pada gambar 2 tidak menunjukkan pola tertentu dalam scatter plot, titik-titik beraturan atau membentuk pola tertentu, hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018), Jika nilai VIF < 10 atau nilai Tolerance > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF > 10 atau nilai Tolerance < 0.01, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Tabel 7: Hasil Uji Multikolinearitas Regresi

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.082	5.626		3.925	.000		
Dampak Positif Google Workspace	.836	.230	.426	3.641	.001	.959	1.042
Dampak Negatif Google Workspace	.322	.177	.213	1.822	.074	.959	1.042

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 7 menunjukkan variabel dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* nilai VIF = 1.042 < 10, dan nilai *tolerance* 0.959 > 0.01 di Daerah Khusus Jakarta maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

Analisa data

Tindakan memproses, mengevaluasi, dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan selama penelitian untuk menarik kesimpulan dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pokok bahasan dikenal sebagai analisis data penelitian. Ada beberapa langkah dalam proses ini, termasuk mengumpulkan, membersihkan, mengatur, dan memproses data serta menginterpretasikan dan memvisualisasikan hasilnya, (Sofwatillah at.al 2024).

Tabel 8: Tabel Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiono, 2016.

Hubungan dan pengaruh variabel dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta dapat diketahui pada hasil olah data sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil analisa data hubungan dampak positif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.469 ^a	.220	.206	4.54244

a. Predictors: (Constant), Dampak Positif Google Workspace

Tabel 9 hasil hubungan dampak positif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta secara parsial dengan nilai R = 0.469 dengan keputusan positif cukup. Nilai kontribusi hubungan dampak positif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta sebesar 0.220 setara dengan 22% tingkat hubungannya.

Tabel 10: Hasil analisa data pengaruh dampak positif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	26.672	5.131		5.198	.000
Dampak Positif Google Workspace	.921	.230	.469	4.012	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 10 nilai pengaruh dampak positif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta dengan rumus $Y = a + bX$, dengan hasil $Y = 26.672 + 0.921X$. Bahwa kenaikan nilai dampak positif *google workspace* maka mengakibatkan naiknya nilai kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta satu satuan. Pada nilai signifikan maka nilai $P_{sig} = 0.000$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ maka pengaruh dampak positif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta signifikan (Dwiyanto, 2023).

Tabel 11: Hasil analisa data hubungan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta.

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.799 ^a	.638	.674	4.90818

a. Predictors: (Constant), Dampak Negatif Google Workspace

Tabel 11 hasil hubungan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta secara parsial dengan nilai $R = 0.799$ dengan keputusan positif kuat. Nilai kontribusi hubungan dampak negatif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta sebesar 0.638 setara dengan 63.8% tingkat hubungannya.

Tabel 12: Hasil analisa data pengaruh dampak negatif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	38.050	3.884		9.798	.000
Dampak Negatif Google Workspace	.451	.191	.299	2.367	.021

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 12 nilai pengaruh dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta dengan rumus

$Y = a + bX$, dengan hasil $Y = 38.050 + 0.451X$. Bahwa kenaikan nilai dampak negatif *google workspace* maka mengakibatkan naiknya nilai kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta satu satuan. Pada nilai signifikan maka nilai $P_{sig} = 0.021$, lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ maka pengaruh dampak negatif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta signifikan (Dwiyanto, 2023).

Tabel 13: Hasil analisa data hubungan secara simultan dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 ^a	.663	.638	4.45277

a. Predictors: (Constant), Dampak Negatif Google Workspace, Dampak Positif Google Workspace

Tabel 13 hasil hubungan secara simultan dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta dengan nilai $R = 0.814$ dengan keputusan positif kuat. Nilai kontribusi hubungan secara simultan dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta sebesar 0.663 setara dengan 66.3% tingkat hubungannya.

Tabel 14: Hasil analisa data pengaruh secara simultan dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	22.082	5.626		3.925	.000
Dampak Positif Google Workspace	.836	.230	.426	3.641	.001
Dampak Negatif Google Workspace	.322	.177	.213	1.822	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Tabel 14 nilai pengaruh secara simultan dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta dengan rumus $Y = a + bX_1 + bX_2$, dengan hasil $Y = 22.082 + 0.836X_1 + 0.322X_2$. Bahwa kenaikan nilai secara simultan dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* maka mengakibatkan naiknya nilai kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta satu satuan. Pada nilai signifikan maka nilai $P_{sig} = 0.001$ dan 0.004 , lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$ maka pengaruh secara simultan dampak positif *google workspace* dan dampak negative *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta signifikan (Dwiyanto, 2023).

Pembahasan

Teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perangkat lunak kolaboratif, memainkan peran vital dalam mendukung operasional startup modern. *Google Workspace*, dukungan kerja

capaian produktivitas dan kolaborasi berbasis *cloud* sangat di perlukan. Fitur-fitur *Gmail, Google Drive, Google Docs, Sheets, Slides, Meet, dan Calendar, Google Workspace* memfasilitasi komunikasi, penyimpanan data, pembuatan dokumen bersama secara *real-time* berperan dalam kegiatan *startup* usaha. Perangkat ini memungkinkan tim untuk bekerja bersama secara efisien, terlepas dari lokasi fisik mereka, yang sangat relevan bagi banyak startup yang mengadopsi model kerja fleksibel, hibrida, atau sepenuhnya jarak jauh.

Platform digital sebagai penunjang kinerja potensi pada dampak positif dan negative penggunaan *Google Workspace* walaupun sebagai mendukung efisiensi dan produktivitas. Era modern membawa manusia cenderung untuk memenuhi kinerja dan gayahidupnya secara nyata diberbagai aspek. Sebagai manusia berpendidikan maka karyawan untuk memilih dan menentukan kelengkapan kinerja prima. Penggunaan *Google Workspace* rata-rata usia produktif antara 21 – 35 tahun. Merupakan masa seseorang mencari identitas jati dirinya dalam dukungan kinerjanya di lingkungan perusahaan.

Pengambilan data pada karyawan yang berdomisili Daerah Khusus Jakarta dengan beberapa pernyataan dan di uji intrumennya di nyatakan valid atau sah dan memiliki tingkat keajegan atau kekonsistenan di atas standar rata-rata. Dalam rumusan masalah dan hipotesis terbukti bahwa dampak positif *google workspace* dan dampak negatif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta signifikan secara parsial dan simultan:

1. Dampak positif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta secara parsial positif kuat dan signifikan dengan kontribusi 22% faktor internal dari diri para pengguna *google workspace*.
2. Dampak negatif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta secara parsial positif kuat dan signifikan dengan kontribusi positif kuat 63.8% faktor internal dari diri para pengguna *google workspace*.
3. Secara simultan dampak positif *google workspace* dan negatif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta secara parsial positif kuat dan signifikan dengan kontribusi 66.3% faktor internal dari diri para pengguna *google workspace*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menyoroti peran penting teknologi dalam meningkatkan kinerja. Sebagai contoh, penelitian oleh Rimawan, Irawan (2022) menemukan adanya pengaruh dari pemanfaatan teknologi informasi terhadap kinerja pegawai. Hal ini mendukung temuan saat ini bahwa adopsi alat teknologi seperti *google workspace*, baik dari sisi positifnya, memang berkolerasi dengan kinerja karyawan.

Selanjutnya, studi yang dilakukan oleh Saputra (2022) mengenai efektivitas penggunaan *google workspace* dalam konteks lain juga menunjukkan bahwa platform tersebut efektif untuk menunjang kegiatan. Meskipun berfokus pada pembelajaran daring, kesimpulan mengenai efektifitas platform tersebut paralel dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa *google workspace* menjadi penunjang efisiensi dan produktivitas di lingkungan kerja startup. Dengan demikian, temuan bahwa *google workspace* memiliki dampak signifikan terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup di Jakarta ini memperkuat bukti-bukti yang ada mengenai manfaat perangkat lunak kolaboratif dalam lingkungan kerja modern.

KESIMPULAN

Pengaruh pengguna *google workspace* memiliki dampak positif *google workspace* dan negatif *google workspace* terhadap kinerja karyawan pada perusahaan startup penyedia jasa berbasis platform digital di Daerah Khusus Jakarta.

Sebagai pendukung kinerja karyawan dalam bekerja di startup modern untuk mencapai produktivitas sangat rentan nilai negatifnya. Walaupun bekerja berbasis *cloud* dengan fitur-fitur *Gmail, Google Drive, Google Docs, Sheets, Slides, Meet, dan Calendar, Google Workspace*

memfasilitasi komunikasi, penyimpanan data, pembuatan dokumen bersama secara *real-time* berperan dalam kegiatan *startup* usaha.

Dampak atas penggunaan *google workspace* menggambarkan apakah satu proses yang dirancang dalam organisasi memungkinkan organisasi tersebut mencapai misinya dan tujuan para individu, di desain sebagai suatu sistem, kemampuan untuk menghasilkan baik secara kualitas, kualitas dan tepat waktu, memberikan informasi dan faktor-faktor manusia yang di butuhkan untuk memelihara system tersebut, dan apakah proses mengembangkan keahlian telah sesuai dengan tuntutan yang ada.

REFERENSI

- Anandani, A. D., & Rahmasari, D. (2023). Hubungan Beban Kerja dengan Burnout pada Pegawai Perusahaan Startup The Relationship between Workload and Burnout in Startup Company Employees. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 103–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/cjpp.v10i2.53369>
- Baihaqqy, M. R. I. (2023). *Start Up Bisnis* (L. Nanda (ed.); Cetakan Pe, Sayi July). Penerbit Amerta Media.
- Budiyanto, E., & Mochklas, M. (2020). *Kinerja Karyawan, Ditinjau dari Aspek Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja (Pendekatan Riset)* (M. H. Ahmad Mukhlis, SE. (ed.); Cetakan Pe). CV. AA. RIZKY.
- Cipta, A. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Icinde Repository Alungcipta* (C. 1, Sayi 1). <https://doi.org/10.59000/ra.v1i1.4>
- Dwiyanto, A. (2023). Statistika Deskriptif: Pengertian, Fungsi dan Jenisnya. *ResearchGate, Vol 1*(No 2), 1–7.
- Fauziah, A. (2018). Deskriptif Kuantitatif. *Jurnal UINSU, Vol 1 No 1*, 1–9.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program spss 19* (Edisi 5). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indartini, M., & Mutmainah. (2024). *Analisis Data Kuantitatif, Uji Instrumen, Uji Asumsi Klasik, Uji Korelasi dan Regresi Linier Berganda* (Hartirini Warnaningtyas (ed.); Catakan 1, C. 14, Sayi 5). Penerbit Lakeisha.
- Janie, D. N. A. (2021). Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS. *Icinde A. Ika (Ed.), Semarang University Press* (Pertama, Sayi April 2012). Semarang University Press.
- Jayusman, & dkk. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunkan Media Pembelajaran Edmodo Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak, Vol 7 No 1*, 13–30.
- Kadewardana, D., & A.W. Kaligis, R. (2024). The Role of Information and Communication Technology (ICT) in E-Government: A Literature Review of Sustainable Development Aspects. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 14(2), 91–101. <https://doi.org/10.35814/coverage.v14i2.6339>
- Khawari, A. F., & Santoso, B. (2024). Pengaruh Survei Keterlibatan Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Di Perusahaan Start Up. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMAK)*, 3(1), 297–314. <https://doi.org/https://doi.org/10.61930/jebmak.v3i1.637>
- Lubis, H., & Yusnaini. (2023). Analisis Faktor-Faktor Terkait Akses Usia Produktif (15-64 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Pulonas, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara. *Jurnal Anestesi: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Kedokteran*, 1(2), 139–153.
- Populix. (2024). *Responden Penelitian: Karakteristik, Syarat, dan Contohnya Menurut Para Ahli*. Populix-2024. <https://info.populix.co/articles/responden-adalah/>
- Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Noviansyah Rizal, R. B. S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Moh. Mursyid (ed.); Edisi Keti). Widya Gama Press.
- Rimawan, M., Irawan, I., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Camat Woha Kab. Bima. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(1), 54–60. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/jtm.v3i2.973>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 4(4), 279.

- <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432–439. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Saputra, I. G., Destiani, E., Hermaliani, E. H., & Hasanah, R. L. (2022). Efektifitas Penggunaan Google Workspace Untuk Pembelajaran Daring Menggunakan Model Delone-Mclean Dan PLS-SEM. *Swabumi*, 10(2), 159–166. <https://doi.org/10.31294/swabumi.v10i2.13408>
- Siregar, R. S. (2023). Online Marketplac: The Influence and Lifestyle Changes of Women Zillennial Generation. *Jurnal Antropologi Sumatera*, 20(2), 93–100. <https://doi.org/DOI:10.24114/jas.v20i2.44012>
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 79–91. <https://doi.org/https://doi.org/10.61290/gm.v11i2>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif : Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif. intro* (Sugiyono (ed.)). Penerbit Alfabeta Bandung 2016.
- Taufan Alwany. (2018). Kinerja Pegawai Kelurahan Dalam Pelayanan Masyarakat di Kelurahan Tamalanrea Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, Vol III(No 02), 134–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.33701/jipsk.v3i2.979>
- Thangavel, G., Memedi, M., & Hedström, K. (2022). Customized Information and Communication Technology for Reducing Social Isolation and Loneliness Among Older Adults: Scoping Review. *JMIR Mental Health*, 9(3), 1–14. <https://doi.org/10.2196/34221>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25. *Içinde Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Sayı Mi).
- Yerisva, L., Widian Sari, M., & Pratiwi, N. (2024). Pengaruh Kualitas Kerja dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Pegawai melalui Semangat Kerja sebagai Variabel Intervening di Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Padang. *MASMAN : Master Manajemen*, 2(3), 265–277. <https://doi.org/10.59603/masman.v2i3.497>.